

Efektivitas Penggunaan *Google Sites* Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Teoritis dan Praktis

M Agil Febrian^{1*}, Muhammad Irwan Padli Nasution²

¹² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*E-mail: agil0331234006@uinsu.ac.id, irwannst@uinsu.ac.id

Abstrak

Pembelajaran kolaboratif telah menjadi pendekatan yang semakin populer dalam dunia pendidikan, berkat kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama antar peserta didik. Oleh karena itu, ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas *Google Sites* sebagai media pembelajaran kolaboratif dalam lingkungan pendidikan. *Google Sites*, sebuah *platform* berbasis web, memfasilitasi interaksi kolaboratif antara pendidik dan siswa, memungkinkan pembuatan dan pengelolaan konten pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Google Sites* efektif dalam meningkatkan kolaborasi antara peserta didik melalui berbagai fitur seperti pengelolaan konten yang mudah, integrasi dengan alat kolaboratif lainnya, dan kemampuan berbagi informasi secara real-time. Secara teoretis, efektivitas ini didukung oleh teori-teori pembelajaran kolaboratif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan konstruksi bersama pengetahuan. Adapun tantangan dalam penerapannya berupa: Kebutuhan akan pelatihan teknis untuk pendidik dan siswa, serta keterbatasan akses internet yang dapat menghambat pemanfaatan *Google Sites* secara optimal.

Kata kunci: Efektivitas, *Google Sites*, Pembelajaran Kolaboratif,

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan, dan mengembangkan keterampilan kolaboratif yang diperlukan di dunia modern (Harahap, et al, 2024). Namun, meskipun berbagai platform pembelajaran daring telah tersedia, masih sedikit penelitian yang fokus pada penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran kolaboratif secara khusus.

Menurut Maswan & Muslimin, dalam konteks pendidikan, teknologi dan pembelajaran saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Perkembangan teknologi memiliki dampak yang luas, memerlukan peran yang lebih besar dari pendidikan, khususnya dari guru yang mampu menggunakan teknologi, media, dan metode yang beragam untuk mengajar siswa dengan efektif (Basri, et, al 2023). Pendidikan telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Anifah dan Hidayatur Rohmah, 2024). Salah satu perkembangan terkini adalah penggunaan platform daring sebagai media pembelajaran, yang memungkinkan kolaborasi antara guru dan siswa secara efektif. Salah satu platform yang semakin populer dalam konteks ini adalah *Google Sites*.

Saat ini, pembelajaran online sudah umum di kalangan orang dewasa, yang lebih familiar dengan berbagai jenis media pembelajaran online, baik yang sederhana maupun kompleks. Di sisi lain, anak-anak belum sepenuhnya terbiasa dengan media pembelajaran online karena beberapa alasan, seperti kurangnya akses ke smartphone untuk belajar, masalah dengan jaringan internet, keterbatasan kuota data internet, dan kurangnya motivasi belajar (Adzkiya dan Maman Suryaman, 2021).

Pembelajaran melalui aplikasi adalah sebuah inovasi pendidikan yang menjadi solusi terhadap tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang beragam (Rosyidah dan Laila Badriyah, 2024). Keberhasilan suatu model atau media pembelajaran sangat bergantung pada karakteristik peserta

didiknya. Setiap aplikasi pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan gaya belajar siswa agar efektif dalam mentransfer pengetahuan dan memfasilitasi proses pembelajaran. Dengan teknologi ini, pendidik dapat memanfaatkan variasi sumber daya belajar seperti video, interaktifitas, simulasi, dan berbagai metode lainnya yang dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Dengan demikian, pembelajaran melalui aplikasi tidak hanya memperluas akses terhadap materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Google Sites adalah layanan pembuatan situs web yang disediakan oleh Google, dirancang untuk memudahkan pengguna dalam membuat dan membagikan konten secara kolaboratif (Nugroho dan Grendi Hendrastomo, 2021). Dengan berbagai fitur yang disediakan, seperti kemudahan pengeditan bersama, integrasi dengan berbagai aplikasi *Google* lainnya, dan aksesibilitas yang tinggi melalui perangkat apa pun, *Google Sites* menawarkan potensi besar sebagai media pembelajaran kolaboratif di berbagai lingkungan pendidikan. Secara prinsip, aplikasi *Google Sites* sangat fleksibel dan mudah digunakan, serta tidak memerlukan infrastruktur jaringan komputer dan internet yang mahal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran kolaboratif. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan *Google Sites* dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, memfasilitasi pembelajaran aktif, serta mempromosikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

METODE/ EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan, dikenal sebagai penelitian pustaka atau tinjauan pustaka, adalah metode penelitian yang didasarkan pada analisis literatur atau sumber-sumber tertulis yang telah ada, baik berupa buku, jurnal, skripsi, tesis atau pun disertasi. Tujuan utama dari penelitian kepustakaan adalah untuk memahami dan menyajikan pemahaman yang mendalam tentang topik atau masalah tertentu (Sugiyono, 2019). Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *content analysis* (analisis isi).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti membaca secara seksama dan berulang-ulang tentang teori yang mendukung judul penelitian yang peneliti lakukan, memberikan tanda pada bagian-bagian teks yang akan diangkat menjadi data dan terakhir menulis. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti Winner dan Dominick dengan langkah-langkah sebagai berikut: menggambarkan isi komunikasi terkait efektivitas penggunaan *google Sites*, menguji hipotesis tentang pembelajaran kolaboratif, membandingkan hasil penelitian dengan situasi aktual dan terakhir menyimpulkan hasil penelitian secara singkat dan padat (Choiri, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Pembelajaran Kolaboratif

1. Pengertian Konsep Pembelajaran Kolaboratif

Dalam konteks pembelajaran, pengertian "metode kolaboratif" merujuk pada pendekatan atau teknik pembelajaran yang mendorong interaksi aktif antara individu atau kelompok untuk mencapai pemahaman atau tujuan belajar bersama. Istilah ini menggabungkan konsep "metode" yang berarti cara atau prosedur yang teratur, dengan "kolaboratif" yang berarti bekerja bersama-sama atau dalam kelompok. Istilah "metode" berasal dari bahasa Inggris "*method*" yang berarti cara (Darmiah, 2022). Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, metode didefinisikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud, terutama dalam ilmu pengetahuan dan bidang lainnya. Sementara itu, kata "kolaboratif" diambil dari bahasa Inggris "*collaborative*" yang berarti bersama-sama atau dalam kelompok (Amiruddin, 2019). Jadi, metode kolaboratif dapat diartikan sebagai proses belajar bersama atau pelatihan lintas.

Menurut Purnamawati menjelaskan bahwa asal usul pembelajaran kolaboratif dimulai dari sudut pandang filosofis terhadap proses belajar. Belajar memerlukan adanya interaksi dengan orang lain. Melalui pembelajaran kolaboratif, terbuka peluang untuk mencapai keberhasilan dalam praktik pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif adalah kondisi di mana dua orang atau lebih bekerja sama untuk mempelajari atau berupaya memahami sesuatu secara bersama-sama. Menurut Amiruddin, Kolaborasi bisa dilakukan dalam kelompok besar maupun dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima pelajar. Pembelajaran kolaboratif didasarkan pada model yang memungkinkan pengetahuan dikembangkan dalam sebuah kelompok di mana para anggotanya saling berinteraksi secara aktif dengan berbagi pengalaman dan menjalankan peran yang berbeda.

Menurut Djoko Apriono Salah satu strategi yang relevan bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks adalah melalui pengalaman dan penyelesaian bersama-sama dengan kelompok. Pembelajaran kolaboratif sukses tergantung pada keyakinan setiap anggota kelompok bahwa hasil kerja atau produk yang dihasilkan secara bersama-sama akan lebih unggul dibandingkan jika dilakukan sendiri. Salah satu keuntungan dari pembelajaran kolaboratif adalah dapat melatih siswa untuk sharing pengetahuan yang dimilikinya dan melatih siswa bekerja secara team work (Novi Sofia Fitriarsi, et al, 2020).

Pembelajaran kolaboratif memungkinkan peserta didik membentuk kelompok berdasarkan pertemanan atau minat mereka. Diskusi peserta didik dianggap sebagai alat untuk menjelajahi berbagai konsep. Penemuan dan pendekatan kontekstual digunakan untuk mengajar keterampilan hubungan interpersonal, karena pembelajaran adalah proses konstruktif yang aktif. Dengan cara ini, untuk memahami informasi baru, ide, atau keterampilan, peserta didik sebaiknya terlibat secara aktif dalam pengalaman yang bermakna. Pembelajaran kolaboratif pada dasarnya adalah pendekatan pembelajaran yang fokus pada penugasan tugas spesifik dan pembagian tugas di dalam kelompok, membandingkan hasil dan prosedur kerja kelompok, serta memberikan kebebasan lebih kepada peserta didik dalam berkolaborasi.

Maka dari itu, metode kolaboratif dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada penggunaan teknik atau prosedur tertentu yang mungkin tampak struktural atau mekanis, melainkan juga pada penciptaan lingkungan yang mendorong interaksi aktif dan dinamis antara individu atau kelompok. Dalam konteks pembelajaran, interaksi ini memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi ide, memecahkan masalah bersama, dan mendiskusikan berbagai perspektif yang beragam, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang dipelajari, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, metode kolaboratif ini mendukung pembelajaran yang lebih bermakna karena setiap individu merasa dilibatkan dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran kolektif. Proses ini juga meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa, karena mereka melihat nilai dan relevansi dari apa yang mereka pelajari melalui kontribusi nyata dan kolaborasi dengan rekan-rekan mereka. Oleh karena itu, pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif tetapi juga memperkaya keterampilan sosial dan emosional, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif dan integratif dalam konteks pendidikan yang terus berkembang.

Pembelajaran yang berfokus pada kolaborasi didasarkan pada konsep berbagi tugas (*sharing task*) yang sesuai dengan materi dalam buku teks, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mengaktifkan partisipasi mereka dalam proses belajar. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mendapatkan jawaban terhadap masalah yang mereka hadapi melalui kolaborasi, bukan sekadar mengandalkan hafalan. Pendidikan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif sangat disarankan bagi murid-murid SD karena metode ini didasarkan pada beberapa teori yang mendasarinya (Utami, 2019). Menurut Tiballa, proses belajar merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengarahkan siswa mencapai keterampilan yang diharapkan. Belajar adalah proses yang kompleks dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti guru, siswa, fasilitas, media, dan lingkungan. Peran penting guru dalam memastikan pembelajaran berjalan efektif tidak hanya sebagai penyedia pengetahuan tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam mengembangkan minat siswa untuk belajar secara mandiri

2. Manfaat Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif memberikan manfaat yang signifikan dalam konteks pendidikan modern. Salah satu manfaat utamanya adalah meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kolaborasi, siswa diajak untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi ide dengan sesama. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang esensial seperti kemampuan bekerja dalam tim dan berkomunikasi efektif. Selain itu, pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, karena mereka diajak untuk menyelesaikan tantangan atau proyek bersama-sama. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan yang relevan untuk kesuksesan di dunia nyata (Hanifa, et al., 2023).

Pembelajaran kolaboratif menawarkan berbagai manfaat signifikan yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Menurut Hill & Hill, salah satu keuntungan utama dari pendekatan ini adalah peningkatan prestasi belajar. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif berpartisipasi dalam diskusi dan penyelesaian masalah bersama. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pemahaman mereka yang sudah ada, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang konsep yang dipelajari. Selain itu, belajar dalam kelompok kolaboratif seringkali lebih menyenangkan karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan teman-teman mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme untuk belajar.

Selain meningkatkan prestasi dan pemahaman, pembelajaran kolaboratif juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Dalam konteks pembelajaran kolaboratif, siswa didorong untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan memecahkan masalah secara kolektif. Hal ini tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan tetapi juga meningkatkan sikap positif terhadap proses belajar itu sendiri. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kolaboratif cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi karena mereka merasa dihargai dan diakui atas kontribusi mereka dalam kelompok. Mereka juga belajar untuk menghargai perbedaan dan bekerja secara inklusif, yang penting untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis (Aulia et al., 2023).

Meskipun pembelajaran kolaboratif memiliki banyak manfaat, pendekatan ini tidak bebas dari keterbatasan dan tantangan. Keberhasilan pembelajaran kolaboratif sangat bergantung pada berbagai faktor seperti dinamika kelompok, kemampuan komunikasi antar anggota, dan dukungan dari lingkungan belajar (Basri, 2023). Jika tidak dikelola dengan baik, perbedaan dalam tingkat keterlibatan dan kontribusi dari anggota kelompok dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam beban kerja dan frustrasi di antara siswa. Selain itu, penerapan keterampilan kooperatif yang efektif memerlukan pengajaran dan umpan balik yang konsisten. Tanpa pelatihan dan pengawasan yang tepat, ada risiko bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal dan konflik antar anggota kelompok dapat terjadi.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran kolaboratif, penting untuk memperhatikan beberapa prinsip kerja utama. Setiap anggota kelompok harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan saling bergantung satu sama lain, yang berarti kesuksesan individu terkait erat dengan keberhasilan kelompok secara keseluruhan. Selain itu, setiap individu harus bertanggung jawab atas pembelajaran dan perilakunya sendiri, yang mendorong keterlibatan aktif dan tanggung jawab pribadi. Keterampilan kooperatif seperti komunikasi efektif, pemecahan konflik, dan pengambilan keputusan kolektif perlu diajarkan, dipraktikkan, dan dievaluasi secara teratur untuk memastikan penerapan yang berhasil. Kelas atau kelompok juga harus didorong untuk melaksanakan kegiatan kerja kelompok yang kohesif, yang dapat meningkatkan rasa saling memiliki dan memperkuat ikatan sosial di antara anggota kelompok, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan produktif.

Konsep dan Manfaat Google Sites

1. Pengertian dan Konsep Google Sites

Google Sites merupakan sebuah platform yang sangat berguna dalam konteks pendidikan modern. Sebagai situs web berbasis internet, *Google Sites* memfasilitasi akses mudah dan cepat terhadap informasi yang diperlukan, memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif. Sebagaimana disebutkan oleh Adzkiya dan Suryaman *Google Sites* adalah situs web berbasis internet yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan memungkinkan orang untuk dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi. Guru juga dapat menambahkan materi pembelajaran seperti teks, gambar, rekaman, dan video pembelajaran (Adzkiya dan Maman Suryaman, 2021).

Taufik dkk menyatakan bahwa *Google Sites* memberikan solusi yang mudah bagi guru dalam membuat media pembelajaran berbasis web. Media ini dianggap cocok dan relevan dengan kondisi pembelajaran pada era perkembangan teknologi saat ini (Muhammad Taufik, 2018). *Website* berbasis *Google Sites* yang digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa dapat diisi dengan berbagai konten dan materi yang relevan dengan sumber pembelajaran. Konten tersebut bisa berupa teks, gambar, video, dan berbagai jenis dokumen pendukung seperti presentasi atau lembar kerja. Materi yang dimasukkan dapat berkaitan langsung dengan topik pembelajaran yang sedang dipelajari, misalnya materi pelajaran, latihan soal, atau modul pembelajaran (Salsabila, et al, 2023). Selain itu, konten juga dapat berhubungan tidak langsung dengan pembelajaran seperti informasi tambahan, video motivasi, atau artikel terkait yang dapat memperkaya pemahaman siswa tentang topik tertentu. Dengan demikian, website *Google Sites* dapat menjadi pusat informasi yang komprehensif dan mendukung proses belajar mengajar secara efektif (Mardin dan La Nane, 2020).

Sitepu & Herlinawati menyatakan bahwa *Google Sites* dapat digunakan oleh pendidik sebagai platform untuk menyematkan video pembelajaran yang menggambarkan topik materi secara lebih konkret, sehingga memudahkan pemahaman materi oleh peserta didik. Melalui penggunaan *Google Sites*, pendidik dapat mengunggah atau menyematkan video yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari, yang tidak hanya memperkaya konten pembelajaran tetapi juga memberikan representasi visual yang lebih jelas dan rinci. Dengan menyajikan materi dalam bentuk video, peserta didik dapat lebih mudah menangkap konsep yang abstrak atau kompleks, karena video memungkinkan penjelasan yang lebih interaktif dan ilustratif dibandingkan dengan teks saja. Selain itu, video pembelajaran dapat diputar ulang kapan saja, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan mereka masing-masing, sehingga meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik (Deri Salsalina Br Sitepu dan Herlinawati, 2022).

2. Manfaat Google Sites

Google Sites adalah sebuah aplikasi yang mempermudah pembuatan informasi yang dapat diakses dengan cepat oleh pengguna. Pengguna dapat berkolaborasi dalam situs ini untuk menambahkan lampiran berkas dan informasi dari berbagai aplikasi Google seperti *Google Docs*, *Sheets*, *Forms*, *Calendar*, *Awesome Table*, dan lainnya. Guru dapat menggunakan *Google Sites* untuk membuat website yang mendukung proses pembelajaran dengan efektif. Fitur-fitur yang ditawarkan oleh *Google Sites* membantu dalam penyampaian materi pembelajaran dan memfasilitasi berbagi pengetahuan antara guru dan siswa dalam format yang menarik. Selain itu, *Google Sites* juga berperan sebagai alat komunikasi bagi guru untuk membagikan progres dan dokumentasi pembelajaran siswa kepada orang tua. Orang tua dapat mengakses *Google Sites* yang disiapkan oleh guru secara berkala untuk memantau perkembangan pembelajaran anak mereka, menggambarkan kerjasama antara guru dan orang tua dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Google Sites memiliki manfaat yang signifikan dalam pengembangan dan pengelolaan situs web. Pertama, dengan kemudahan dalam pembuatannya, pengguna dapat membuat situs web tanpa perlu keterampilan pemrograman yang mendalam, menjadikannya alat yang sangat berguna bagi

guru untuk menciptakan situs pembelajaran interaktif yang mudah diakses oleh siswa. Kedua, *Google Sites* menyediakan fleksibilitas yang besar dalam integrasi dengan berbagai jenis media seperti teks, gambar, video, dan dokumen. Hal ini memungkinkan pendidik menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan efektif.

Manfaat penggunaan *website* dengan *Google Sites* tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru. Dalam sebuah artikel, disebutkan bahwa guru dan siswa sama-sama mendapatkan banyak kemudahan dalam pembelajaran di era digital ini dengan memanfaatkan *Google Sites* sebagai platform pembelajaran. *Google Sites* dapat berfungsi sebagai *Learning Management System* (LMS) yang memungkinkan pendidik untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya dan tautan, serta menyediakan soal ujian dan evaluasi kepada siswa (Rifqi, 2023).

Menurut Rosiyana ada beberapa manfaat *Google Sites* sebagai berikut: (1) *Google Sites* membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, (2) *Google Sites* menyediakan materi pembelajaran yang dapat diunduh sehingga siswa dapat belajar dari materi tersebut di mana saja dan kapan saja, (3) *Google Sites* memungkinkan penyajian materi dari awal sampai akhir pertemuan, memungkinkan siswa untuk mengakses kembali materi yang diberikan oleh guru karena materi tidak hilang secara otomatis, (4) Siswa dapat mengunggah tugas mereka ke tempat yang ditentukan untuk tugas masing-masing, dan (5) *Google Sites* dapat digunakan untuk memberikan pengumuman terkait tugas atau informasi lainnya secara terpisah (Rosiyana, 2021).

Implementasi *Google Sites* dalam Pembelajaran Kolaboratif

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan model pembelajaran kolaboratif, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan. Keberadaan media pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan membantu mereka dalam memahami setiap informasi atau materi yang disampaikan (Utami dan Kusmariyati, 2019). Menurut Afrianto dkk. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat membantu, terutama ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Teknologi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran, memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa dari jarak jauh, serta menyediakan berbagai alat dan platform untuk meningkatkan pengalaman belajar secara lebih interaktif dan efektif.

Implementasi *Google Sites* dalam pembelajaran kolaboratif menawarkan berbagai manfaat signifikan bagi proses pendidikan di era digital saat ini. Sebagai platform web yang mudah digunakan dan dapat diakses dari berbagai perangkat, *Google Sites* memungkinkan guru dan siswa untuk berkolaborasi secara efektif dalam mengembangkan, berbagi, dan mengakses konten pembelajaran. Berikut adalah beberapa aspek penting dari implementasi *Google Sites* dalam konteks pembelajaran kolaboratif:

Pertama, *Google Sites* menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menciptakan dan mengelola proyek atau konten pembelajaran. Dengan fitur pengeditan bersama secara real-time, setiap anggota kelompok dapat berkontribusi, memberikan umpan balik, dan memperbarui informasi secara kolaboratif. Kedua, Guru dapat dengan mudah menambahkan berbagai jenis konten multimedia seperti teks, gambar, audio, dan video ke dalam halaman *Google Sites*. Hal ini memungkinkan pengajaran yang lebih menarik dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan cara yang visual dan interaktif.

Ketiga, Karena *Google Sites* dapat diakses melalui internet dari berbagai perangkat seperti komputer *desktop*, laptop, tablet, atau *smartphone*, ini memungkinkan akses yang fleksibel dan mudah diakses oleh semua peserta didik, baik di kelas maupun dari jarak jauh. Keempat *Google Sites* memungkinkan guru untuk mengorganisir konten pembelajaran ke dalam berbagai halaman dan sub-halaman. Hal ini membantu dalam menyajikan informasi secara terstruktur dan logis, memudahkan navigasi siswa untuk mengakses materi pembelajaran dengan lebih efisien. Kelima, dengan fitur-fitur interaktif seperti formulir *Google*, lembar kerja kolaboratif, dan kotak komentar, *Google Sites* memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, refleksi, dan evaluasi pembelajaran. Ini juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif yang penting bagi kesuksesan di dunia nyata.

Menurut Tesa dkk, Penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran interaktif dapat

meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa. Melalui implementasi yang tepat dan kreatif, *Google Sites* dapat menjadi alat yang kuat dalam mendukung pendidikan kolaboratif yang mempromosikan pembelajaran aktif, keterlibatan siswa, dan pengembangan keterampilan kolaboratif yang esensial dalam masyarakat modern (Sari, 2023).

Agustian Kahar Hidayat, Dwi Yulianti, dan Herpratiwi meneliti penggunaan *Google Sites* untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran material korosi dengan menekankan kemandirian belajar siswa. Analisis data menunjukkan bahwa siswa menunjukkan tingkat kemampuan kolaboratif yang berbeda-beda tergantung pada tingkat kemandirian belajar mereka: (1) siswa dengan kemandirian belajar tinggi menunjukkan kemampuan kolaboratif yang sangat tinggi atau tinggi, (2) siswa dengan kemandirian belajar sedang menunjukkan kemampuan kolaboratif yang memadai, dan (3) siswa dengan kemandirian belajar rendah menunjukkan tingkat kemampuan kolaboratif yang lebih rendah.

Secara keseluruhan, penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran interaktif menawarkan potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kolaboratif di lingkungan pendidikan saat ini. Dengan memanfaatkan fitur-fitur seperti pengeditan bersama real-time, integrasi konten multimedia, dan kemudahan akses dari berbagai perangkat, *Google Sites* tidak hanya memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan kolaboratif yang penting untuk masa depan siswa di era digital ini. Dengan demikian, implementasi *Google Sites* dapat dianggap sebagai langkah strategis untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih berdaya guna dan inklusif bagi semua peserta didik.

PENUTUP

Efektivitas penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran kolaboratif dapat disimpulkan sebagai berikut: *Google Sites* menawarkan antarmuka yang intuitif dan mudah digunakan, memungkinkan pengguna dari berbagai latar belakang untuk dengan cepat menguasai platform ini tanpa memerlukan keterampilan teknis yang mendalam. Fitur-fitur kolaboratif *Google Sites* seperti kemampuan untuk berbagi dan mengedit secara bersama-sama memungkinkan pengguna untuk bekerja secara efisien dalam tim, baik dalam konteks pembelajaran siswa maupun kolaborasi antara guru. Sebagai bagian dari G Suite (sekarang *Google Workspace*), *Google Sites* dapat dengan mudah diintegrasikan dengan aplikasi lain seperti *Google Drive*, *Google Calendar*, dan *Google Docs*, memperkaya pengalaman pembelajaran dengan akses yang lebih mudah terhadap sumber daya dan alat-alat tambahan.

Kemampuan untuk menyisipkan berbagai jenis konten multimedia seperti gambar, video, dan formulir langsung ke dalam halaman *Google Sites* memperkaya cara guru menyampaikan materi dan cara siswa menyerap informasi. *Google Sites* dapat diakses dari berbagai perangkat (komputer, *tablet*, *smartphone*) dan dari mana saja dengan koneksi internet, memberikan fleksibilitas dalam mengakses dan berkontribusi pada materi pembelajaran. Guru dapat dengan mudah mengelola dan menilai proyek siswa yang dibuat menggunakan *Google Sites*, serta memberikan umpan balik secara langsung melalui fitur komentar atau diskusi. Namun demikian, untuk memaksimalkan efektivitas *Google Sites* sebagai media pembelajaran kolaboratif, perlu perencanaan yang matang dalam pengembangan konten yang menarik, struktur halaman yang jelas, dan panduan bagi pengguna agar dapat memanfaatkannya secara optimal dalam konteks pembelajaran kolaboratif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dosen UIN Sumatera Utara Medan yaitu Bapak Muhammad Iwarna Padli Nasution yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Kemudian penulis juga Berterima kasih kepada Pengelola Jurnal Al I'tibar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerbitkan artikel ini dari tahap awal hingga publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. (2019). Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif. *Journal of Education Science (JES)*, 5(1), 3.
- Anifah, S dan Rohmah, H. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Se_U (Simple Usholli) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Salafiyah Syafiiyah Seblak Jombang. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 32. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/3212/867>
- Adzkiya, D. S dan Suryaman, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 20. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4891>.
- Aulia, H., Nurhalimah, A., Mandailina, V., Mahsup, Syaharuddin, Abdullah, & Zaenudin. (2023). Efektifitas Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Seminar Nasional Paedagogia*, 3(2017), 1–7. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16325%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/download/16325/pdf>
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7(1), 44. doi:10.52431/murobbi.v7i1.1486
- Basri, H, dkk. (2023). Implementation of 21st Century Learning in the Independent Learning Curriculum at SD IT Islamic Center Deli Serdang. *Education: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 12.
- Choiri, U. S. dan M. M. (2019). *Metode Penelitian Kaulitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Darmiah. (2022). Kajian Etimologi dan Terminologi Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 900. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v12i4.17207>
- Fitriasari, N. S., et al. (2020). Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(1), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.35585/inspir.v10i1.2564>.
- Hanifa, C., Fadhilah, M., Pista, I. H., & Gusmaneli, G. (2023). Strategi Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2), 357. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17884>
- Harahap, N. H., Zakaria, A. R., & Basri, H. (2024). Implementation of 21st Century Integrative Thematic Learning: Efforts to Form Entrepreneurship Students. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 49.
- Mardin, H dan Nane, L. (2020). Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kepada Guru Madrasah Aliyah Se-kabupaten Boalemo. *Jurnal Abdimas Gorontalo*, 3(2), 78–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.30869/jag.v3i2.652>.
- Nugroho, M. K. C dan Hendrastomo, G. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X. (*J-PSH*) *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(2), 59. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/48934/75676590727>
- Rosyidah, A dan Badriyah, L. (2024). Studi Komparasi Tentang Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAIDengan Menggunakan Media GameKahootDan Quizizz. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 9. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/3206/851>.
- Rifqi, M. S. and Q. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites di UPT SMP Negeri 19 Gresik. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 66. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i1.1208>.
- Rosiyana. (2021). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE SITES DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA JARAK JAUH SISWA KELAS VII SMP ISLAM ASY-SYUHADA KOTA BOGOR. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2), 218. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.13903>.
- Sitepu, D. S. B dan Herlinawati. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis web google sites pada materi ikatan ion dan kovalen untuk SMA kelas X. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 553. <https://doi.org/https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.195>.
- Sari, T. I. (2023). PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBANTUAN GOOGLE SITES DENGAN MODEL PJBL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI PESERTA DIDIK. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 106. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15855>
- Salsabila U. H., et al. (2023). Dinamika Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 2. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1912/699>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Taufik, M. et al. (2018). PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB KEPADA GURU IPA SMP KOTA MATARAM. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppm.v1i1.490>.
- Utami,N. M., et al. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF BERBANTUAN PETA PIKIRAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MOTIVASI BERPRESTASI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppg.v2i2.19178>.